

Mini Literature Review: Identifikasi Model Proses Perangkat Lunak untuk Mendukung Pengembangan Sistem Rencana Pembelajaran Semester

Holong Marisi Simalango*, Kawan Pandiangan

¹Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, Jurusan Teknik Informatika, Politeknik Negeri Batam, Indonesia

²Teknologi Rekayasa Multimedia, Jurusan Teknik Informatika, Politeknik Negeri Batam, Indonesia

* E-mail: simalangoholong@gmail.com, kawan@polibatam.ac.id

INFO ARTIKEL:

Kata Kunci :

Mini Literature Review,
Model Proses, Sistem
Rencana Pembelajaran
Semester, PRISMA

ABSTRAK

Meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam pendidikan tinggi telah mendorong universitas untuk mengadopsi berbagai sistem informasi akademik, termasuk sistem yang mendukung penyusunan dan pengelolaan Rencana Pembelajaran Semester (Rencana Pembelajaran Semester/RPS). Meskipun banyak sistem terkait RPS telah dikembangkan, perhatian yang diberikan pada model proses perangkat lunak yang digunakan selama pengembangannya masih terbatas. Studi ini dilakukan untuk meneliti model proses pengembangan yang dilaporkan dalam studi RPS sebelumnya, mengidentifikasi faktor-faktor di balik pemilihan model tersebut, dan memberikan rekomendasi untuk proyek pengembangan di masa mendatang. Tinjauan Pustaka Mini (MLR) dilakukan dengan mengikuti kerangka kerja PRISMA, yang terdiri dari tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Penelusuran artikel dengan pengumpulan dari sumber Google Scholar dan Garuda dan dibatasi pada publikasi yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2026. Setelah menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi, enam artikel dipilih untuk analisis lebih lanjut. Tinjauan tersebut menemukan bahwa Waterfall model paling sering muncul di antara studi yang dipilih. Para peneliti umumnya memilih model ini karena tahapannya yang berurutan mudah dikelola dan didokumentasikan. Studi lain mengadopsi Prototyping process model dan Extreme Programming (XP), khususnya ketika keterlibatan pengguna dan perubahan persyaratan memainkan peran penting selama pengembangan. Temuan menunjukkan bahwa pemilihan model proses sangat dipengaruhi oleh karakteristik proyek, stabilitas persyaratan, dan kendala pengembangan. Untuk sistem RPS yang membutuhkan umpan balik berkelanjutan dan penyempurnaan persyaratan, Prototyping process model menawarkan keunggulan yang signifikan, sementara Waterfall model tetap cocok ketika persyaratan telah didefinisikan dengan jelas sejak awal proyek.

Keyword:

Mini Literature Review,
Process Model, Semester
Learning Plan System,
PRISMA

ABSTRACT

The growing use of digital technology in higher education has encouraged universities to adopt various academic information systems, including systems that support the preparation and management of Semester Learning Plans (Rencana Pembelajaran Semester/RPS). Although many RPS-related systems have been developed, limited attention has been given to the software process models used during their development. This study was conducted to examine the development process models reported in previous RPS studies, identify the factors behind their selection, and provide recommendations for future development projects. A Mini Literature Review (MLR) was carried out by following the PRISMA framework, which consists of identification, screening, eligibility, and inclusion stages. Articles were collected from Google Scholar and Garuda and limited to publications issued between 2020 and 2026. After applying the inclusion and exclusion criteria, six articles were selected for further analysis. The review found that the Waterfall model appeared most frequently among the selected studies. Researchers generally chose this model because its sequential stages are easy to manage and document. Other studies adopted Prototyping and Extreme Programming (XP), particularly when user involvement and changing requirements played a significant role during development. The findings suggest that the choice of a process model is strongly influenced by project characteristics, requirement stability, and

development constraints. For RPS systems that require continuous feedback and requirement refinement, Prototyping offers notable advantages, while Waterfall remains suitable when requirements have been clearly defined from the beginning of the project.

1. PENDAHULUAN

Pergeseran ke era digital telah mengubah metode belajar-mengajar secara signifikan. Era ini membuka akses informasi yang lebih luas, memicu pengembangan literasi digital, keterampilan abad ke-21, serta mendukung model pembelajaran jarak jauh dan sepanjang hayat (Hasnida & Adrian, 2024). Kemajuan teknologi digital kini menjadi penggerak utama perubahan sosial, khususnya dalam dunia pendidikan di Indonesia. Integrasi gawai dan *platform* daring telah membuka ruang bagi inovasi pengajaran melalui akses materi yang fleksibel serta pembelajaran yang lebih personal. Kendati demikian, akselerasi yang cepat ini menuntut evaluasi mendalam mengenai dampaknya terhadap mutu pendidikan, sekaligus kesiapan ekosistem nasional untuk menerapkannya secara jangka panjang (Arifin, 2024). Sistem informasi akademik merupakan implementasi dari digitalisasi Pendidikan tinggi. Sistem informasi akademik bertujuan untuk mempermudah sivitas akademik memperoleh informasi dengan pihak-pihak dalam administrasi dan akademik (Nur Oktaviana et al., 2024).

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan perwujudan dari bagian akademik yang membantu proses pembelajaran yang ideal dan terarah sesuai Dokumen Kurikulum. Manajemen RPS yang tepat merupakan kunci optimalnya pengawasan dan pengembangan pembelajaran. Oleh sebab itu, RPS perlu disusun secara terstruktur serta didukung oleh wadah pengarsipan yang baik guna mencatat setiap perubahan selama proses pengembangannya (Aziira et al., 2023). Dalam penerapan *Outcome-Based Education* (OBE) RPS tidak sekadar berperan sebagai berkas administratif, melainkan juga berfungsi sebagai alat strategis untuk menjamin tercapainya hasil pembelajaran yang terukur dan terintegrasi (Ramadhana et al., 2026).

Berbagai penelitian telah mengembangkan sistem informasi untuk mendukung pengelolaan RPS dengan pendekatan dan metode yang beragam. Hasil pencarian awal dengan kata kunci terkait Sistem Rencana Pembelajaran Semester menghasilkan ribuan artikel, namun harus direvisi sesuai lanjutan setiap tahap. Memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemilihan model pengembangan. Studi diperluas pada sistem informasi pendidikan tinggi yang memiliki karakteristik serupa untuk pengurusan berhubungan persiapan pengajaran. Sebagian penelitian menitikberatkan pada implementasi fitur sistem, integrasi proses akademik, maupun pendekatan perancangan perangkat lunak yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Perancangan Sistem Rencana Pembelajaran Semester Menggunakan Metode *Unified Modeling Language*” (Simalango & Pandiangan, 2026), sistem RPS dirancang menggunakan pendekatan *Unified Modeling Language* (UML) sebagai sarana untuk memodelkan kebutuhan dan desain sistem. Artikel tersebut menunjukkan bahwa penggunaan UML dapat membantu proses analisis kebutuhan dan menghasilkan rancangan sistem yang lebih terstruktur. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek pemodelan dan perancangan sistem, sehingga belum membahas secara mendalam mengenai pemilihan model proses pengembangan perangkat lunak yang digunakan selama siklus pengembangan sistem.

Proses pengembangan perangkat lunak dengan model proses pengembangan yang kompleks membutuhkan metodologi tepat demi menghasilkan produk yang optimal bagi pengguna (Rawiyah et al., 2025). Mengembangkan sistem perangkat lunak yang berkualitas tinggi, andal, dan tepat waktu merupakan tantangan karena ukuran dan kompleksitas sistem tersebut yang terus meningkat, sehingga banyak pertimbangan dalam pemilihan model proses yang tepat (Alrubaei et al., 2020). Model proses yang sering dipergunakan yaitu model proses prespektif seperti *waterfall model*, *prototyping process model*, *evolutionary process model*, dan *unified process model*, serta *agile process* yaitu scrum, kanban, *extreme programming* (XP), dan DevOps (Pressman & Maxim, 2020). Dalam konteks pengembangan sistem RPS, karakteristik pengguna yang melibatkan dosen, pengelola program studi, serta kemungkinan perubahan kebijakan akademik dapat memengaruhi kesesuaian model proses yang diterapkan. Oleh karena itu, keputusan pemilihan model proses seharusnya tidak hanya didasarkan pada preferensi pengembang, tetapi juga mempertimbangkan bukti empiris dari penelitian sebelumnya.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai pengembangan sistem informasi pendidikan, kajian yang secara khusus mengidentifikasi dan membandingkan model proses pengembangan pada sistem RPS masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian hanya menyebutkan metode yang digunakan tanpa memberikan argumentasi maupun evaluasi mengenai alasan pemilihannya. Kondisi tersebut menyebabkan belum tersedianya rekomendasi yang komprehensif terkait model proses yang paling sesuai untuk pengembangan sistem RPS.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini melakukan *Mini Literature Review* (MLR) untuk mengidentifikasi model proses pengembangan perangkat lunak yang digunakan pada penelitian sistem RPS dan sistem sejenis di bidang pendidikan. Pendekatan dengan menerapkan tahapan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Metode Prisma merupakan serangkaian standar berbasis bukti minimal yang dirancang untuk membantu penulis dalam menyusun berbagai tinjauan sistematis dan meta analisis yang mengevaluasi keuntungan. PRISMA menekankan metode yang dapat digunakan oleh penulis untuk menjamin pelaporan yang jelas dan menyeluruh dari jenis penelitian (Welch et al., 2015). Metode PRISMA juga membantu penelitian ini dengan memiliki *research question* yang juga bertujuan sebagai untuk mengidentifikasi model proses yang paling banyak digunakan, menganalisis faktor yang memengaruhi pemilihan model proses, dan menyusun rekomendasi model proses yang sesuai untuk pengembangan sistem RPS berdasarkan hasil sintesis literatur. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti maupun pengembang sistem akademik dalam menentukan pendekatan pengembangan yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan implementasi.

2. METODE

Mini Literature Review ini melakukan beberapa tahapan utama, yaitu:

- a) *Identification*. Penentuan istilah atau kata kunci dengan “Sistem” + “Rencana” + “Pembelajaran” + “Semester” dan strategi pencarian literatur dengan memanfaatkan basis data sumber artikel jurnal yaitu Google Scholar dan Garuda. Pencarian difokuskan pada artikel jurnal yang membahas RPS yang relevan dengan kebutuhan di Pendidikan Tinggi di Indonesia.
- b) *Screening*. Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, serta mengikuti alur tahapan PRISMA, mulai dari eliminasi awal hingga penentuan artikel yang akan *dianalisis*. Secara inklusi yaitu artikel tahun 2020 hingga 2026, *full text* tersedia, membahas sistem rencana pembelajaran, menjelaskan model proses pengembangan, jurnal atau *prosiding*. Secara eksklusi yaitu artikel duplikat, tidak menjelaskan model proses, dan tidak relevan dengan sistem pendidikan tinggi.
- c) *Eligibility*. Ekstraksi data penting dari artikel terpilih dengan pertimbangan informasi mengenai penulis, tahun terbit, model proses, konteks penelitian, dan temuan utama dari masing-masing penelitian. Hal ini juga merupakan bagian dari kualitas asesmen untuk membedakan artikel yang direviu menjadi lebih tepat dan kuat.
- d) *Included*. Evaluasi kualitas dan keterkaitan penelitian menggunakan panduan model proses yang menjamin sistem RPS dirancang bangun hingga selesai, dan tahapan pengembangan yang dijelaskan. Sintesis hasil penelitian dilakukan melalui penyajian ringkasan naratif dan deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran pola, kesamaan, serta perbedaan dari setiap artikel yang dikaji.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Seleksi Artikel

Seleksi artikel terdapat empat proses, yaitu:

- a) *Identification*
 Pada tahap identifikasi dengan penelusuran artikel dengan pengumpulan dari dan kata kunci pencarian dengan mendapatkan hasil pada rentang 2022 - 2026, sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Data Teridentifikasi

Sumber	Tautan	Kata Kunci	Hasil Pencarian
Google Scholar	https://scholar.google.co.id/	“Sistem” + “Rencana” + “Pembelajaran” + “Semester”	1. Kata kunci yang muncul di artikel apapun: terdapat 31.500 hasil. 2. Kata kunci yang muncul di dalam judul artikel: terdapat 26 hasil Karena dari hasil yang dicari terkait langsung dengan judul artikel maka dipilih 26
		“Semester” + “Learning” + “Plan” + “System”	1. Kata kunci yang muncul di artikel apapun: terdapat 18.200 hasil. 2. Kata kunci yang muncul di dalam judul artikel: terdapat 4 hasil Karena dari hasil yang dicari terkait langsung dengan judul artikel maka dipilih 4
Garuda	https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/	“Sistem” + “Rencana” + “Pembelajaran” + “Semester”	Terdapat 7 hasil
		“Semester” + “Learning” + “Plan” + “System”	Terdapat 1 hasil
Total			28 hasil

b) *Screening*

Pada tahap ini terjadi proses untuk memastikan artikel *full text* tersedia, dipublikasi pada jurnal atau *prosiding*, serta dan kata kunci yang tidak berfokus pada satu kata kunci yang absolut.

Tabel 2. String Penelusuran

Kata Kunci	String Penelusuran
Sistem Rencana Pembelajaran Semester	“sistem” + “rencana” + “pembelajaran” + “semester”
Sistem RPS	“sistem” + “rps”
Semester Learning Plan System	“semester” + “learning” + “plan” + “system”

Tabel 3. Ketersediaan dan Jenis Publikasi Penelusuran

Sumber	URL	Hasil Terkait Jurnal / Prosiding	Hasil Full Text tersedia
Google Scholar	https://scholar.google.co.id/	7	6
Garuda	https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/	6	6
Total			12

Dari artikel yang sudah melewati *screening* awal. Akan dilakukan *screening* dari judul yang sama dari sumber yang berbeda, maka dihasilkan 7 artikel.

c) *Eligibility*

Dari hasil *screening* kemudian dilakukan *elijibel* untuk tadi model proses yang disebutkan, maka diperoleh sebanyak 6 artikel yang sesuai dan 1 artikel tidak termasuk untuk tahapan selanjutnya. Sehingga total ada 6 artikel yang dipergunakan. Hasil 6 artikel ini juga dilakukan dengan membaca secara lengkap isian dari artikel untuk menimbang penulis, tahun terbit, model proses, konteks penelitian, dan temuan utama dari masing-masing penelitian.

Tabel 4. Hasil Pencarian untuk Artikel yang Memenuhi Persyaratan

No	Penulis	Tahun Terbit	Model Proses	Konteks Penelitian	Temuan Utama
1.	(Syafarina & Setiawan, 2019)	2020	<i>Software Development Life Cycle (SDLC)</i>	Rancang bangun sistem RPS	Tidak menjelaskan secara eksplisit yang terjadi setiap tahap pada SDLC dan manfaat yang didapatkan dalam penerapan model proses.
2.	(Adilah et al., 2022)	2022	<i>Prototyping Process</i>	Rancang bangun sistem RPS	Penerapan model proses dengan target untuk membangun sistem RPS yang berbasis Progressive Web Apps. Dengan penggunaan <i>Prototyping</i> mendapatkan <i>prototype</i> yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna.
3.	(Ridha et al., 2022)	2022	<i>Waterfall Model</i>	Rancang bangun sistem RPS	Penerapan Waterfall menguntungkan developer dalam pengontrolan waktu penyelesaian proyek sesuai dengan jadwal setiap tahap. Model proses ini membantu dalam proyek berbasis pelayanan.
4.	(Aziira et al., 2023)	2023	<i>Waterfall Model</i>	Rancang bangun sistem RPS	Penerapan waterfall yang sistematis sehingga proses yang beruntun setiap tahap pengembangan sistem RPS. Penerapan waterfall

No	Penulis	Tahun Terbit	Model Proses	Konteks Penelitian	Temuan Utama
					juga meminimalisir kesalahan selama proses pengembangan.
5.	(Firdaus, 2023)	2023	<i>Extreme Programming (XP)</i>	Rancang bangun sistem RPS	Penerapan XP dengan target durasi pengerjaan yang cepat namun sesuai kebutuhan pengguna. Penerapan XP juga semakin mudah karena pengguna dan tim pengembang memiliki komunikasi yang lancar dan baik. Tim memiliki jumlah personal yang banyak dan bermacam-macam keahlian.
6.	(Sartika et al., 2023)	2023	<i>Waterfall Model</i>	Rancang bangun sistem RPS	Penerapan waterfall dengan bertujuan untuk mengerjakan sesuai tahap yang harus diselesaikan, kemudian bisa lanjut ke tahap selanjutnya. Rangkaian setiap tahap harus menghasilkan luaran yang sudah dipertimbangkan dengan matang agar bisa dibawakan menjadi masukan ke tahap selanjutnya.

d) *Included*

Pada proses di tahap ini memastikan dengan membaca keseluruhan isi semua artikel. Hal yang perlu ditargetkan dengan pencapaian sistem RPS dibangun selesai dan kualitas produk sistem RPS mencapai kebutuhan pengguna setelah selesai dirancang. Dari 6 artikel memiliki 3 artikel dengan kesamaan pemilihan model proses pengembangan perangkat lunak yang menunjukkan bahwa dengan model proses tersebut mempertajam kesesuaian dari kebutuhan pengguna di awal tahap sebelum lanjut ke tahap selanjutnya. Keberhasilan sistem RPS di era modern sangat bergantung pada kebutuhan pengguna di setiap studi kasus seperti pola atau alur pengurusan RPS di Perguruan Tinggi A dan Perguruan Tinggi B dapat berbeda walaupun hasil format RPS yang sama. Perguruan Tinggi Vokasi Diploma 3 dan Perguruan tinggi akademik Sarjana memiliki perbedaan capaian-capaian berdasarkan peraturan yang ada di SINDikti dan KKNI. Dengan demikian, kajian mini literatur ini menegaskan bahwa keberhasilan pembuatan RPS hingga dipergunakan sangat bergantung pada pengetahuan pendidik antara memahami kurikulum hingga pelaksanaan pembelajaran. Pengetahuan akan kebutuhan standar dari isi RPS menjadi landasan pentingnya bagi pendidik dalam pemahaman tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam sisi Pendidikan.

3.2 Pembahasan

Hasil kajian MLR ini menemukan bahwa perlunya inovasi dan transformasi proses pembuatan RPS dari pemanfaatan aplikasi Word dan Excel di zaman peralihan ke digitalisasi. Studi ini sejalan

dengan keberlanjutan dari penelitian sebelumnya sudah ditahap perancangan awal dan analisis dengan metode UML. Pada penelitian dari 3 artikel selain penggunaan *waterfall model* bukan berarti salah atau buruk, namun memiliki pertimbangan lainnya. Jika pengembangan sistem RPS yang harus dengan target waktu yang cepat dan personil yang banyak, sangat cocok menggunakan XP. Pada waktu yang bersamaan hampir semua anggota tim bekerja dan pekerjaan dengan menghubungkan modul-modul yang dikerjakan secara rutin. Sebaliknya dengan *Prototyping process model* juga memastikan kebutuhan dengan memanfaatkan *prototype* awal, sehingga pengguna dapat memberikan detail-detail kebutuhan dari sisi penggunaan yang berkelanjutan hingga semester berjalan. *Prototyping process model* ini juga mempercepat kebutuhan yang sebenarnya, dan membantu menyebarkan pengetahuan isi standar sebuah RPS.

Sebagai pencarian solusi dari *research question* yang juga sebagai tujuan, maka hasil kajian menunjukkan bahwa Waterfall merupakan model proses yang paling banyak digunakan dalam pengembangan sistem RPS. Tiga dari enam artikel yang memenuhi kriteria menggunakan *waterfall model* sebagai pendekatan utama pengembangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembang sistem RPS cenderung memilih model proses yang memiliki tahapan terstruktur dan dokumentasi yang jelas. Karakteristik tersebut sesuai dengan kebutuhan pengembangan sistem akademik yang umumnya membutuhkan dokumentasi formal serta kesesuaian terhadap kebijakan institusi pendidikan. Selain *waterfall model*, penelitian juga menemukan penggunaan *Prototyping process model* dan XP. *Prototyping process model* dipilih karena mampu membantu pengguna dalam memvisualisasikan kebutuhan sistem sebelum implementasi penuh dilakukan. Pendekatan ini dinilai sesuai ketika kebutuhan pengguna belum sepenuhnya terdefinisi. Sementara itu, XP digunakan pada kondisi pengembangan yang membutuhkan waktu penyelesaian lebih cepat serta melibatkan komunikasi intensif antara pengguna dan tim pengembang. Perbedaan pemilihan model proses menunjukkan bahwa karakteristik proyek menjadi faktor utama dalam menentukan pendekatan pengembangan. Sistem RPS yang memiliki kebutuhan relatif stabil cenderung menggunakan *waterfall model*, sedangkan proyek yang menghadapi perubahan kebutuhan selama pengembangan lebih sesuai menggunakan *Prototyping process model* atau XP. Dengan demikian, tidak terdapat satu model proses yang dapat dianggap paling baik untuk seluruh kondisi pengembangan sistem RPS. Berdasarkan sintesis literatur, *Prototyping process model* memiliki keunggulan dalam mengakomodasi perubahan kebutuhan pengguna yang sering terjadi pada lingkungan pendidikan tinggi. Namun demikian, apabila kebutuhan sistem telah terdefinisi dengan baik sejak awal, *waterfall model* tetap menjadi pilihan yang relevan karena memberikan kontrol proses yang lebih sistematis. Oleh karena itu, pemilihan model proses perlu mempertimbangkan tingkat kejelasan kebutuhan, keterlibatan pengguna, dan target waktu pengembangan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini melakukan *Mini Literature Review* menggunakan pendekatan PRISMA untuk mengidentifikasi model proses pengembangan perangkat lunak yang digunakan pada pengembangan Sistem RPS. Hasil kajian terhadap enam artikel yang memenuhi kriteria menunjukkan bahwa *waterfall model* merupakan model proses yang paling banyak digunakan karena memberikan tahapan pengembangan yang sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Selain *waterfall model*, ditemukan pula penggunaan *Prototyping process model* dan XP yang dipilih berdasarkan kebutuhan proyek yang lebih dinamis dan memerlukan keterlibatan pengguna secara intensif. Faktor utama yang memengaruhi pemilihan model proses meliputi tingkat kejelasan kebutuhan sistem, keterlibatan pengguna, kompleksitas proyek, serta target waktu pengembangan. Berdasarkan hasil sintesis literatur, *Prototyping process model* direkomendasikan untuk pengembangan sistem RPS yang masih mengalami perubahan kebutuhan selama proses pengembangan, sedangkan *waterfall model* lebih sesuai untuk kebutuhan yang telah terdefinisi secara jelas sejak awal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembang dan institusi pendidikan dalam menentukan model proses yang tepat pada pengembangan sistem RPS di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, N. S., Hadjaratie, L., & Yusuf, R. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Rencana Pembelajaran Semester dan Evaluasi Capaian Pembelajaran Lulusan Berbasis Progressive Web App. *Diffusion Journal of System and Information Technology*, 2(1), 84–96.
- Alrubae, A. U., Cetinkaya, D., Liebchen, G., & Dogan, H. (2020). A process model for component-based model-driven software development. *Information (Switzerland)*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/info11060302>
- Arifin, Z. (2024). *Dampak Teknologi Digital Pada Pendidikan Inovatif*. 9(1), 45–55. <https://doi.org/10.31237/osf.io/cr5qu>
- Aziira, A. H., Kamil, H., & Kartika, A. D. (2023). Pembangunan Sistem Informasi Pengelolaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 9(2), 103–112. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v9i2.2023.103-112>
- Firdaus, T. A. (2023). Fajar Arifandi 3) , M. Khairul Anam 4) , Lathifah 5) 1,2,3,4 Teknik Informatika, STMIK Amik Riau 5 Informatika. *Universitas Teknorat Indonesia*, 17(1), 5. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknoinfo/index>
- Hasnida, S. S., & Adrian, R. (2024). *Dafus Digital I*. 2(1).
- Nur Oktaviana, S., Apriliani, V., Nova Novita, W., Mulyeni, S., & Herlina, H. (2024). Implementasi Sistem Informasi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kampus. *Jurnal Soshum Insentif*, 7(1), 53–62. <https://doi.org/10.36787/jsi.v7i1.1416>
- Pressman, R. S., & Maxim, B. R. (2020). *Software Engineering*.
- Ramadhana, M. N., Nawawi, M., & Panjaitan, Y. A. (2026). *Analisis Kemampuan Dosen PAI dalam Menyusun RPS*. 4(3), 16973–16978.
- Rawiyah, S., Rosmelinda, M., Pani, R., Syabani, N., & Azmi, N. U. (2025). Journal iof iInnovative iand iCreativity Perbandingan Model Pengembangan Perangkat Lunak: Waterfall vs Agile. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 2025.
- Ridha, M. N., Wibowo, D. A., Aristi, N. M., & ... (2022). Sistem Manajemen Rencana Pembelajaran Semester Terpadu Pada Jurusan Teknik Informatika Politeknik Negeri Tanah Laut. *BULLET: Jurnal ...*, 1(3), 503–506. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/807%0Ahttps://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/download/807/327>
- Sartika, N., Sukmana, Y., Kholik, I. A., & Ramelan, A. (2023). Design and Implementation a Web-Based Semester Learning Plan Management Information System. *Journal of Electrical, Electronic, Information, and Communication Technology*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.20961/jeeict.5.1.72003>
- Simalango, H. M., & Pandiangan, K. (2026). *Perancangan Sistem Rencana Pembelajaran Semester Menggunakan Metode Unified Modeling Language*. 1–16.
- Syafarina, G. A., & Setiawan, A. (2019). Sistem Pengisian Pencana Pembelajaran Semester (RPS) Bagi Bosen. *Prosiding Penelitian Dosen UNISKA MAB*, 1–6.
- Welch, V., Petticrew, M., Petkovic, J., Moher, D., Waters, E., White, H., & Tugwell, P. (2015). Extending the PRISMA statement to equity-focused systematic reviews (PRISMA-E 2012): Explanation and elaboration. *International Journal for Equity in Health*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s12939-015-0219-2>